

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh setiap organisasi pada akhir periode untuk menggambarkan kondisi laporan keuangan organisasi tersebut. Laporan keuangan digunakan organisasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan baik kepentingan di dalam dan di luar organisasi tersebut. Organisasi dibagi menjadi dua yaitu organisasi *profit oriented* (laba) dan organisasi non laba (nirlaba). Di dalam penyusunan laporan keuangan pastinya ada perbedaan diantara keduanya. Perbedaan tersebut berasal dari sumber dana yang diperoleh. Dana yang diperoleh organisasi *profit oriented* (laba) dapat berupa dana pribadi ataupun patungan oleh pihak yang bekerja sama. Dana tersebut dimanfaatkan untuk aktivitas operasi organisasi guna memperoleh laba sebesar-besarnya. Sedangkan organisasi non laba (nirlaba) memperoleh dananya dari sumbangan masyarakat, infaq maupun shodaqoh, kemudian dana yang diperoleh digunakan untuk kepentingan bersama. Perbedaan lainnya adalah penerimaan keuntungan/laba. Organisasi *profit oriented* pastinya akan mendapatkan laba dengan cara penjualan, dsb yang mana hal tersebut memang tujuan dari organisasi tersebut. Sedangkan organisasi non laba (nirlaba) tidak mendapatkan laba sehingga dalam penyusunan laporan keuangan tidak terdapat laporan laba/rugi.

Organisasi non laba memiliki sumber kebutuhan modalnya dari sumbangan donatur dan para anggota sukarela yang menjalankan operasinya. Salah satu organisasi non laba adalah masjid. Masjid merupakan salah satu entitas nirlaba dalam bidang keagamaan. Selain menjadi tempat beribadah umat yang beragama islam, masjid juga sering mengadakan beberapa kegiatan seperti pengajian akbar, kajian tafsir, dsb. Masjid juga selalu berusaha menyediakan tempat beribadah yang nyaman sehingga selalu ada pembangunan baru guna mempernyaman masyarakat untuk beribadah. Semua kegiatan masjid hingga pembangunan pastinya membutuhkan dana yang berasal dari sumbangan masyarakat. Supaya mendapat perhatian masyarakat, tentunya pengelola masjid wajib melakukan transparansi atas dana/sumbangan yang telah diberikan berupa pembuatan laporan keuangan masjid yang relevan dan akuntabel.

Penyusunan laporan keuangan oleh seluruh entitas baik profit maupun non profit sebagai bukti pertanggung jawaban atas keuangan oleh seluruh entitas baik profit maupun non profit adalah salah satu harapan terbesar pemerintah. Donatur/penyumbang dalam masjid membutuhkan laporan keuangan bukan untuk menjadikan bahan pembuat keputusan atas iya dan tidaknya dalam memberikan sumbangan, tetapi laporan keuangan dibutuhkan untuk memberikan informasi terkait keadaan masjid selama periode tersebut dan sebagai cara masjid melakukan transparansi terhadap laporan keuangannya.

Penyusunan laporan keuangan organisasi non laba salah satunya masjid sudah diatur dalam PSAK 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada tahun 2010. Namun pada tahun 2019, DSAK IAI telah mengeluarkan PPSAK 13

untuk pencabutan atas PSAK 45. Di hari yang sama, DSAK IAI menerbitkan ISAK 35 : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba sebagai pengganti PSAK 45 yang mulai diberlakukan pada 1 Januari 2020 untuk entitas nonlaba. Terdapat 5 jenis laporan keuangan dalam ISAK 35 yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga, bukan hanya pencatatan kas masuk dan keluar saja.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat permasalahan yang ada pada Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yaitu belum adanya laporan keuangan yang baik dan benar. Masjid hanya mempunyai catatan sederhana berupa kas masuk dan keluar. Bertitik pada permasalahan ini, maka penulis mencoba untuk membantu pengelola Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dalam menyajikan laporan keuangan yang berpedoman pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Pada Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana”**.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Tujuan studi lapang ini adalah untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No 35 tentang penyajian laporan keuangan

entitas berorientasi non laba dan membantu pengelola masjid dalam penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK No 35.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Hasil studi lapang yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya dapat menambah wawasan penulis terkait bagaimana penyusunan laporan keuangan pada salah satu masjid di kecamatan Juwana, berguna bagi masjid untuk menyusun laporan keuangannya berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba, dan diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi STIESIA Surabaya tentang penyusunan laporan keuangan pada salah satu masjid di kecamatan Juwana.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Ruang lingkup studi lapang diperlukan penulis untuk membatasi permasalahan yang dibahas. Studi lapang ini berfokus pada bagaimana laporan keuangan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana berdasarkan ISAK No 35. Dikarenakan keterbatasan masjid dalam penulisan laporan keuangan, maka penulis ingin membantu pengurus masjid dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2021 yang disesuaikan dengan ISAK No 35. Penelitian ini dilakukan penulis di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yang berlokasi di Jl. P. Diponegoro No. 1, Kauman, kec. Juwana, kabupaten Pati, Jawa Tengah 59185.

Jenis data yang dibutuhkan penulis adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi sejarah singkat masjid, struktur

organisasi, tugas dan tanggungjawab masing-masing dari struktur organisasi. Sedangkan data kuantitatif meliputi catatan keuangan yang digunakan oleh Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Sumber data yang digunakan dan didapatkan penulis adalah data primer yang mana data tersebut berasal dari sumber asli. Data tersebut didapatkan langsung oleh penulis dari pengelola Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk memperoleh seluruh informasi penelitian yang diharapkan untuk mencapai tujuan studi lapang. Terdapat beberapa metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dan informasi. Metode tersebut diantaranya yaitu dokumentasi, wawancara (*interview*), dan pengamatan (*observasi*).

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berkenaan dengan judul yang diangkat oleh penulis.

Metode wawancara (*interview*) adalah metode wawancara secara langsung kepada pengelola Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yang dilakukan penulis dengan mengajukan beberapa pertanyaan guna memperjelas data dokumentasi yang diperoleh penulis terkait laporan keuangan masjid.

Metode pengamatan (*observasi*) adalah metode yang dilakukan penulis dengan cara mendatangi secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti dengan berkunjung langsung ke Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

